

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perekonomian Indonesia sebagai Negara berkembang akan semakin membaik ketika kualitas kehidupan masyarakat meningkat. Dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat tersebut, PT. PLN (Persero) sebagai salah satu perusahaan milik Negara yang bergerak di bidang ketenagalistrikan ditunjuk untuk mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi pendapatan Negara maupun kebutuhan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ekonomi. Penunjukan ini secara umum bertujuan untuk mendorong dan menunjang kesuksesan rencana pemerintah dalam mempercepat laju perekonomian Negara Indonesia di masa-masa yang akan datang.

PT. PLN (Persero) akan terus meningkatkan pelayanan penyediaan energi listrik untuk masyarakat. Disamping itu perusahaan mengupayakan memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan masyarakat produktif sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sebagai bagian untuk meningkatkan perekonomian Negara, hal ini akan tidak berarti apabila hanya dilakukan oleh salah satu pihak, maka diperlukan kerjasama yang baik antara masyarakat sebagai pengguna jasa dan PT. PLN (Persero) sebagai penyedia jasa. Bentuk kerjasama akan terjalin dengan baik

apabila kedua pihak memahami dan melaksanakan setiap hak dan kewajibannya masing-masing.

Tuntutan masyarakat dan pelanggan terhadap pelayanan ketenagalistrikan terus meningkat, tidak lagi sekedar kebutuhan mendapatkan layanan yang andal, cepat, mudah, transparan, responsive dan memberikan berbagai kemudahan yang memanjakan pelanggan PT PLN (Persero) sebagai perusahaan listrik yang relatif memonopoli dan bertanggung jawab untuk melayani kebutuhan tenaga listrik masyarakat, dituntut untuk memberikan layanan "kelas dunia" yang mampu memenuhi harapan-harapan pelanggan, dan dapat meraih keuntungan dengan tetap memperhatikan kaidah bisnis secara sehat (*Good Corporate Governance*).

Pendapatan yang diperoleh PT. PLN sendiri menurut keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor : 003/8712/DIR/1997 biasanya berbentuk piutang karena pelanggan sebelumnya memperoleh fasilitas jasa yang disediakan oleh PT PLN (Persero), kemudian secara periodik pelanggan melunasi kewajiban atas fasilitas jasa yang telah diterimanya. Pengamanan pendapatan (*account protection*) adalah bagian dari manajemen piutang pelanggan (*account receivable management*) yang harus dikelola dengan baik untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan berkaitan dengan target *cash in flow* yang harus dicapai. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dalam sistem layanan perbankan yang berkembang dengan pesat, sistem pengelolaan piutang

pelanggan di PT PLN (Persero) dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan. Hal ini perlu dilakukan, mengingat tingkat pertumbuhan masyarakat yang berbanding lurus dengan tuntutan peningkatan pelayanan pelanggan.

Payment Point Konvensional merupakan sistem penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya melalui loket-loket KUD. Loket bank maupun loket PT. PLN (Persero) yang masih dalam kendali PT PLN (Persero). Dalam sistem *Payment Point Konvensional*, hampir semua pelayanan penerimaan tagihan listrik dikelola oleh KUD dengan skema bisnis yang berisiko bagi PT. PLN (Persero) dan rawan terjadi penyalahgunaan, karena uang tagihan listrik dan tagihan lainnya tidak langsung disetor ke rekening bank receipt PT. PLN (Persero), tetapi masih melalui proses penyetoran fisik uang (*cash in transit*).

Payment Point Konvensional biasa disebut juga Sistem *Online Payment Point*. Sistem *Online Payment Point* yang pertama kali diterapkan pada tahun 2003 di Wilayah Jawa Barat. Seiring dengan perkembangan teknologi, peningkatan pelanggan, pengamanan arus kas, serta efisiensi proses bisnis, maka system ini berkembang menjadi *Payment Point Online Bank* (PPOB). Sistem PPOB merupakan system pembayaran listrik yang tidak dibatasi oleh wilayah, sehingga pembayaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan cara apa saja.

Penerapan *Payment Point Online Bank* (PPOB) dilakukan berdasarkan kekurangan yang terjadi atas system *Payment Point*

Konvensional. Di dalam *Payment Point Konvensional* terdapat kekurangan yang berupa kesulitan melakukan rekonsiliasi, terjadinya *cash in transit*, serta pembayaran yang menyulitkan pelanggan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan membahas *Payment Point Online Bank* dengan judul "Prosedur *Payment Point Online Bank* dalam Pembayaran Listrik studi kasus pada PT. PLN (Persero)."

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dengan itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perlakuan akuntansi *Payment Point Online Bank* dalam Pembayaran Listrik pada PT. PLN (Persero)?
2. Bagaimana Prosedur *Payment Point Online Bank* dalam Pembayaran Listrik pada PT. PLN (Persero)?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan Penulisan:

Tujuan diadakannya penelitian Prosedur *Payment Point Online Bank* dalam Pembayaran Listrik pada PT. PLN adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi dalam *Payment Point Online Bank* Pada PT. PLN (Persero).
- b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur *Payment Point Online Bank* pada PT. PLN (Persero).

2. Manfaat Penulisan:

Manfaat diadakannya penelitian mengenai Prosedur Payment Point Online Banking dalam Pembayaran Listrik pada PT. PLN (Persero) adalah:

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman meneliti mengenai Prosedur *Payment Point Online Bank* pada PT. PLN (Persero).

b. Bagi perusahaan

Sebagai informasi atas Prosedur *Payment Point Online Bank* yang telah dilakukan oleh PT. PLN (Persero) telah terlaksana dengan baik atau tidak.